

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Pembelajaran Anak Tunarungu**

##### **1. Merencanakan Program Pembelajaran.**

Dalam perencanaan program pembelajaran memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran. Perencanaan mengajar memilih berbagai macam bentuk pengajaran yang hendak dilakukan oleh guru sebelum pengajaran dilakukan. Adapun bentuk-bentuk perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SLB Negeri 1 Gunungkidul pada tahun pelajaran 2013/2014 sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar pendidikan agama Islam anak tunarungu kelas V jenjang SDLB di SLB Negeri 1 Gunungkidul adalah sebagai berikut:

##### **a. Mempelajari silabus**

Silabus merupakan susunan teratur materi pembelajaran pada mata pelajaran di kelas/semester tertentu: bentuk pengembangan pembelajaran kurikulum menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru senantiasa mempelajari silabus. Pada tahun 2013/2014 mereka meningkatkan

mempelajari silabus yang telah disiapkan oleh lembaga pendidikan yaitu SLB Negeri 1 Gunungkidul. Dalam silabus apabila dijumpai hal-hal yang tidak sesuai dengan pandangan pengajar, guru menambahkan indikator sendiri tetapi tidak boleh merubah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah disesuaikan. Guru harus mampu mengubah isi silabus yang tidak sesuai untuk diterapkan pada anak tunarungu. Apabila guru mengajar sesuai dengan silabus yang kurang tepat untuk pedoman mengajar anak tunarungu maka akan menemui kendala saat proses pembelajaran. Peserta didik tidak akan mudah untuk menerima materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dengan mempelajari silabus akan mempermudah guru untuk melaksanakan pengajaran. Maka guru pendidikan agama Islam SLB Negeri 1 Gunungkidul sebelum tahap pengajaran, selalu mempelajari silabus yang telah ada. Hal ini akan mempermudah dalam menyampaikan satuan materi kepada peserta didik.

b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan penjabaran yang lebih terperinci dari bahan ajar yang diberikan untuk mencapai SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar). Dalam penjabaran materi pelajaran tersebut disesuaikan dengan indikator yang telah dirumuskan, perkembangan ilmu teknologi, dan kemampuan rata-rata peserta didik. Penjabaran materi pelajaran bertolak dari kerangka materi termuat dalam silabus. Untuk penjabaran materi berbobot dan relevan

dengan kebutuhan, guru pendidikan agama Islam SLB Negeri 1 Gunungkidul melakukan penguasaan materi atau bidang studi yang bersangkutan secara luas, mendalam, berstruktur dan bertindak strategis untuk menjamin efisiensi pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembuatan RPP dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, hal ini akan mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga hasilnya dapat dicapai sesuai yang diinginkan.

Strategi pembelajaran dipakai pada saat proses pembelajaran tidak harus sesuai dengan bahan pembelajaran atau ilmu pengetahuan yang akan disampaikan pada peserta didik. Karena di SLB Negeri 1 Gunungkidul khususnya pada anak tunarungu saat proses pembelajaran hanya menggunakan strategi pembelajaran dengan visualisasi yaitu lebih memanfaatkan indra penglihatan dengan gerak tubuh dan gambar untuk mempermudah pembelajaran. Seorang guru sebaiknya tidak membelakangi peserta didik saat menyampaikan materi, karena hal tersebut akan mempersulit peserta didik untuk memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Dengan gerak tubuh dan gambar, guru perlu berusaha mengubah atau memperbaiki strategi pembelajaran yang dipakai dalam menyampaikan materi. Misalnya, saat pembelajaran gerakan orang mencuri maka guru menggambar orang yang sedang mengambil dompet orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya.

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam SLB Negeri 1 Gunungkidul adalah melihat dan

ketrampilan proses yaitu dengan menggunakan bantuan peragaan dan model pendekatan ketrampilan serta mendengar yaitu dengan cara guru menyampaikan materi dengan gerak tubuh dan juga gambar-gambar sebagai pendukung materi agar mudah tersampaikan. Alat peraga merupakan alat yang penting dalam membantu pembelajaran yang dapat dilihat oleh peserta didik dibandingkan dengan cara pembelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu pembelajaran sebaiknya menggunakan alat peraga. Dalam pembelajaran ada kalanya alat peraga tidak ada. Untuk itu guru melakukan penulisan dipapan tulis dan juga melakukan gerakan tangan dalam penyampaian materi kepada peserta didik dengan menghadap pada peserta didik sehingga peserta didik mudah menangkap apa yang disampaikan oleh guru.

Visualisasi merupakan strategi pembelajaran yang sering dipakai oleh pengajar di SLB Negeri 1 Gunungkidul khususnya anak tunarungu. Hal ini membutuhkan imajinasi, yang dapat dibayangkan oleh peserta didik, dimengerti, dan dengan memberikan tekanan pada hal-hal yang penting, serta berbicara dengan gerakan tubuh yang tidak bertele-tele agar peserta didik dapat paham apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran, karena saat menyampaikan materi kepada anak tunarungu membutuhkan kesabaran yang ekstra. Menyampaikan materi pembelajaran kepada anak tunarungu lebih sulit dari pada memberikan pelajaran kepada anak yang bersekolah di sekolah umum dan tidak

c. Menetapkan dan Menyiapkan Buku-buku Wajib.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran, guru agama Islam SLB Negeri 1 Gunungkidul tidak mewajibkan buku-buku pegangan peserta didik dan guru sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Karena pembelajaran pada anak tunarungu lebih mengutamakan visualisasi dan gerakan tubuh untuk mempermudah menerima materi yang telah diajarkan oleh guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian yang dilakukan di SLB Negeri 1 Gunungkidul ini mengambil sample kelas V jenjang SDLB, karena peserta didik tunarungu yang paling banyak hanya kelas V. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan dengan proses pengamatan melihat guru yang menyampaikan materi di kelas sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pembelajaran anak tunarungu, dengan tahap pembelajaran sebagai berikut :

Pembelajaran hari pertama sebelum memulai pembelajaran peserta didik dibiasakan oleh guru untuk shalat dhuha secara bersama. Kemudian setelah selesai shalat guru memulai pembelajaran dengan berdo'a mengucap lafal *basmallah*. Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang materi yang lalu, juga untuk menanyakan kepada peserta didik sampai dimana peserta didik telah menguasai materi, sebelum mereka mengikuti pembelajaran berikutnya. Setiap memulai pembelajaran peserta didik

ditekankan pelatihan bahasa, misal ada peserta didik ada yang membawa sesuatu yang menarik itu akan dieksplor ditulis di papan tulis untuk pelatihan bahasa. Guru menyampaikan materi tentang mencuri, guru menuliskan didepan dan menjelaskan kepada peserta didik tentang materi tersebut.

Pembelajaran hari kedua guru menyampaikan materi al-Qur'an, dalam kurikulum seharusnya materi yang disampaikan adalah surat al-Ma'un dan al-Fil, tetapi peserta didik belum mampu untuk menghafal surat tersebut sehingga guru menyampaikan materi tentang surat al-Ikhlas yang mudah untuk dihafal oleh peserta didik. Guru menuliskan didepan kemudian membaca secara bersama-sama, setelah itu satu-persatu peserta didik disuruh membaca satu ayat. Setelah semuanya membaca satu ayat guru menunjuk seorang peserta didik untuk membaca surat al-Ikhlas tersebut.

Pembelajaran hari ketiga untuk menyimpulkan materi ajar yang telah dilaksanakan dan digunakan juga untuk mencatat hal-hal yang penting berkaitan dengan materi ajar. Guru juga memotivasi peserta didik mempelajari kembali materi yang telah dipelajari. Sebelum kegiatan diakhiri juga diadakan penilaian supaya mengetahui sejauh mana SK, KD serta indikator telah berhasil dikuasai peserta didik.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam

pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Upaya Melakukan Interaksi

Interaksi antara guru dan peserta didik perlu diciptakan agar siswa merasa nyaman saat mengikuti kegiatan belajar. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

b. Upaya Meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menyampaikan materi pelajarannya dengan baik, jangan sampai seorang guru kekurangan bahan atau materi yang akan disampaikan pada siswa. Jika hal itu terjadi maka siswa akan kurang minat untuk belajar. Sehingga proses belajar akan membuat siswa monoton terhadap gurunya. Untuk itu guru harus benar-benar menguasai bahan atau materi pelajaran.

Dalam menguasai materi pelajaran melingkupi penguasaan materi pelajaran dalam kurikulum sekolah dan penguasaan bahan pengayaan atau penunjang mata pelajaran. Guru dalam mengajar menguasai materi atau bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Bahkan seorang guru hendaknya menguasai materi pelajaran lebih dari apa yang terdapat dalam kurikulum. Oleh karena itu dalam penguasaan materi tidak hanya menggunakan satu sumber saja, tetapi dari berbagai sumber buku yang

### c. Upaya Pengembangan Metode Mengajar

Setiap pengajar mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Hal ini dapat dimengerti karena setiap pengajar mempunyai kapasitas mengajar yang berbeda-beda. Dalam proses belajar mengajar strategi merupakan komponen yang penting. Tanpa strategi, pengajaran tidak akan berjalan secara efektif. Seorang guru harus memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan strategi mengajar. Adapun strategi pembelajaran pendidikan agama Islam jenjang SDLB di SLB Negeri 1 Gunungkidul adalah sebagai berikut:

#### 1) Strategi Ceramah Dengan Bahasa Tubuh

Ceramah merupakan cara klasik yang sampai saat ini masih banyak dipakai oleh guru untuk menyampaikan materi. Guru menyiapkan bahan ajar dan menjelaskannya dikelas. Adapun strategi ceramah dengan menggunakan bahasa tubuh ini digunakan oleh guru pendidikan agama Islam jenjang SDLB di SLB Negeri 1 Gunungkidul. Strategi ini berupa peneruan secara lisan oleh guru di kelas dan peserta didik mendengarkan. Dalam penyampaian materi peserta didik harus benar-benar memperhatikan guru yang menyampaikan materi kalau tidak fokus siswa akan sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru, karena anak tunarungu ini hanya mengandalkan indra penglihatan saja



## 2) Strategi Tanya Jawab

Dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, maka semua siswa akan aktif mengikuti jalannya pengajaran dikelas. Strategi ini digunakan untuk mendorong siswa agar cepat memahami persoalan yang dibahas dikelas, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, membutuhkan motivasi agar siswa menyenangi bahan ajar yang mereka pelajari.

## 3) Strategi Demonstrasi dan Eksperimen.

Demonstrasi merupakan cara pengajaran yang memerlukan alat bantu tertentu agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Strategi ini selalu memperhatikan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Strategi ini digunakan oleh guru pendidikan agama Islam jenjang SDLB di SLB Negeri 1 Gunungkidul agar siswa dapat menyerap dengan baik dari apa yang disampaikan oleh guru. Strategi demonstrasi dan eksperimen adalah guru memperhatikan bagaimana terjadinya suatu proses yang kemudian mengadakan suatu percobaan.

## d. Upaya Meningkatkan Menggunakan Alat Peraga

Alat peraga merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang dicapai, alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang aktif. Untuk itu seseorang guru harus mengupayakan terhadap penggunaan alat peraga yang ada

dengan efektif dan efisien agar proses pembelajaran berjalan lancar dan tercapai prestasi yang diharapkan.

Adapun alat peraga yang digunakan oleh guru agama jenjang SDLB di SLB Negeri 1 Gunungkidul pada tahun pelajaran 2013/2014 sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan alat peraga non materi dan alat peraga materi. Alat peraga non materi yang digunakan adalah seperti suruhan, perintah, nasehat, dan sebagainya. Sedangkan alat peraga materi yang digunakan adalah papan tulis, boardmarker, gambar, peta, CD, dan kain yang mengutamakan indra penglihatan. Selain alat peraga non materi dan materi guru pendidikan agama Islam jenjang SDLB di SLB Negeri 1 Gunungkidul juga menggunakan alat peraga yang lain, yaitu media cetak berupa buku-buku paket, sedangkan media elektronik CD dan CD player. Dengan alat peraga ini diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

## **B. Evaluasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar**

Didalam pelaksanaan tugasnya sebagai pengajar, guru perlu melakukan evaluasi selama waktu tertentu. Evaluasi dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kehendak pengajar dan dapat perlu mengikuti waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah. Evaluasi sebaiknya

berjalan pada dua arah, yaitu evaluasi pengajar yang berasal dari siswa dan evaluasi siswa yang berasal dari pengajar.

Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam jenjang SDLB di SLB Negeri 1 Gunungkidul tahun pelajaran 2013/2014 sebagai upaya peningkatan prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam tahap evaluasi adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi umum

Evaluasi umum ini merupakan tes yang dilakukan secara tertulis, lisan, dan perbuatan. Tes secara tertulis jarang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, hal ini dikarenakan peserta didik sulit untuk memahami sebuah kalimat. Tes lisan biasa dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran, misalnya pada saat penyampaian materi tentang surat al-Ikhlas guru menyuruh peserta didik membaca satu persatu ayat tersebut.

2. Tes perbuatan

Tes perbuatan ini digunakan untuk mengevaluasi latihan berbicara dan mendengar. Seorang guru mengetes peserta didik apakah peserta didik tersebut benar-benar memperhatikan guru saat menyampaikan materi dengan cara guru menuliskan bacaan surat al-Ikhlas dan memotong sebagian dari ayat tersebut untuk diisi peserta didik.

3. Membuat Perencanaan Untuk Pertemuan Berikutnya

Sebelum melakukan pembelajaran pada hari berikutnya maka guru pendidikan agama Islam jenjang SDLB di SLB Negeri 1 Gunungkidul berupaya untuk membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya. Hal ini

dilakukan agar proses belajar mengajar menjadi efektif sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah perhitungan skor pada hasil ulangan, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data. Dimana data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui hasil prestasi siswa pada saat pembelajaran.

Adapun data yang diperoleh dari daftar nilai ulangan harian SDLB/B kelas V adalah sebagai berikut:

KD : Menunjukkan /Menampilkan Perilaku Terpuji

NO	NAMA	JML JAWABAN BENAR		NILAI		NILAI	KET
		PG	ESSAY				
1	ALFIAN RAHMADANI	11	2	15	71,42857	71	tuntas
2	OKKY WIBAWANTO	10	2	14	66,66667	67	remidi
3	IRFAN NURDIAWAN	13	2	17	80,95238	81	tuntas
4	DANI BAGAS RAMADHAN	12	2,5	17	80,95238	81	tuntas

Dari data diatas diketahui bahwa nilai siswa ketika ulangan harian mata pelajaran pendidikan agama islam bab perilaku tepuji sudah cukup memuaskan karena banyak siswa yang sudah mencapai ketuntasan dan hanya satu siswa saja yang masih remidi. Untuk mendapatkan hasil prestasi yang baik atau ketuntasan nilai guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi pembelajaran yang efektif dan cenderung tidak membosankan agar memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan mendapat prestasi yang lebih baik lagi.

#### **D. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan data-data diatas yang peneliti peroleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dianalisis bahwa sebelum guru-guru masuk kelas untuk mengajar, guru pendidikan agama Islam SLB Negeri 1 Gunungkidul telah melakukan persiapan-persiapan guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berjalan sistematis sehingga materi yang diajarkan bisa tersampaikan semuanya secara jelas.

Disamping itu peserta didik akan mudah paham dan lebih aktif ketika menerima informasi, serta akan memiliki sikap percaya terhadap materi tersebut. Dengan demikian guru agama Islam SLB Negeri 1 Gunungkidul lebih banyak melakukan persiapan-persiapan sebelum mengajar, baik dalam penyusunan materi maupun persiapan-persiapan yang menyangkut terdidi didalam

Dalam interaksi guru agama Islam SLB Negeri 1 Gunungkidul telah melakukan interaksi yang lebih efektif dalam proses belajar mengajar, komunikasi antara guru dan siswa sangat mereka perhatikan karena dari interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi variabel pengaruh dalam keberhasilan mengajar. Semakin baik hubungan antara keduanya maka rasa senang akan muncul, sehingga informasi ilmu yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Dari interaksi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SLB Negeri 1 Gunungkidul menurut peneliti sudah mencakup empat unsur dalam interaksi yakni sesuai dengan tujuan, isi atau bahan, strategi dan alat, serta penilaian, sehingga proses interaksi berjalan sistematis dan mencapai hasil optimal. Peserta didik diarahkan untuk lebih aktif dalam interaksi, disamping itu guru pendidikan agama Islam SLB Negeri 1 Gunungkidul trampil dalam menggunakan media pelajaran seperti buku pelajaran, papan tulis, boardmarker, penggaris, penghapus, CD , dan lain sebagainya. Media pembelajaranpun sudah tepat dengan tujuan dan materi yang disampaikan sehingga menjadikan peserta didik lebih jelas terhadap materi yang disampaikan.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam SLB Negeri 1 Gunungkidul telah melakukan variasi penggunaan strategi pengajaran dan menjadi alternatif yang penting, karena peserta didik akan semakin bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Berbeda dengan penggunaan strategi pengajaran yang monoton, peserta didik dimungkinkan akan mengantuk dan perhatiannya kurang karena membosankan

Menurut penulis dalam penggunaan strategi khususnya jenjang SDLB di SLB Negeri 1 Gunungkidul telah sesuai dengan tujuan, materi, media, dan dengan keberagaman peserta didik. Sehingga diperoleh hasil maksimal karena guru dapat menciptakan kondisi kelas yang menjadi hidup dan peserta didik dapat belajar dengan semangat.

Dalam evaluasi khususnya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SLB Negeri 1 Gunungkidul menurut peneliti sudah baik, karena penilaian tidak hanya dilakukan pada siswa tetapi juga terhadap pekerjaan guru itu sendiri. Sehingga dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memotivasi guru agar mengajar menjadi lebih baik, dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam jenjang SDLB di SLB Negeri 1 Gunungkidul khususnya anak tunarungu terdapat juga faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah :

#### 1. Faktor Pendukung.

Dalam proses belajar mengajar PAI dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang terdapat dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berada diluar individu (eksternal). Faktor internal antara lain kemampuan yang ada pada diri peserta didik, minat dan perhatian peserta didik, kebiasaan yang dilakukan peserta didik serta usaha dan motivasi peserta

didik. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

## 2. Faktor Penghambat

Baiknya demikian juga dengan faktor penghambat, guru selalu mencari jalan keluarnya sebagai upayapemecahannya, antara lain :

- a. memberi tugas di rumah pada peserta didik setiap selesai SK/KD sebagai upaya pendalaman materi yang telah disampaikan oleh guru.
- b. Lebih kreatif membuat alat peraga.
- c. Memberi arah pada peserta didik, betapa pentingnya pendidikan agama Islam bagi peserta didik, sehingga mereka tertarik untuk mempelajarinya.
- d. Mengunjungi orang tua peserta didik